

## ABSTRAK

Kemoterapi memiliki efek samping yang umum terlihat adalah terjadinya kebotakan, kulit cenderung menghitam, mual, muntah, penurunan nafsu makan, perubahan pola tidur, perubahan indra perasa, terjadinya kebas dan kesemutan, nyeri seluruh tubuh, semua ini dapat mempengaruhi kehidupan pasien kanker payudara dan merasa tidak mampu untuk beradaptasi. Tujuan penelitian adalah menganalisa hubungan resiliensi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Ruang Kemoterapi RS Onkologi Surabaya.

Desain penelitian adalah korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian adalah pasien yang menjalankan kemoterapi di RS Onkologi Surabaya sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan data menggunakan *Simple Random Sampling*. Variabel independent penelitian adalah resiliensi dan variable dependent adalah kualitas hidup. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner *The Connor-Davidson Resilience Scale (CD RISC)* dan kuisisioner *European Organization for the Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire C30 (EORTC QLQ-C30)*, analisis data menggunakan uji statistik *rank-spearman* dengan nilai signifikan  $p < \alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden. Sebagian besar memiliki resiliensi cukup sebanyak 63%, dan sebagian besar sebanyak 80.0% memiliki kualitas hidup cukup. Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,013 < 0,05 dan koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,449 maka terdapat hubungan yang signifikan resiliensi dengan kualitas hidup di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Onkologi Surabaya.

Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan resiliensi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Ruang Kemoterapi RS Onkologi Surabaya. Oleh karena itu diharapkan petugas kesehatan dapat melakukan *Health Education* tentang pentingnya beradaptasi dalam menjalankan kemoterapi agar kualitas hidup pasien baik.

**Kata Kunci : Kanker Payudara, Resiliensi, Kualitas Hidup, Kemoterapi**